

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM BAITUL 'IZZAH NGANJUK

Dinda Thoriq Al Islami

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

alislamithoriq@email.com

ABSTRACT

The principal's strategy is any effort or plan that is structured in a structured manner with the aim of achieving the goals that have been determined by an educational institution. Meanwhile, quality is a standard by which an agency can be said to be good or vice versa. This management is carried out by the principal of Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Middle School whose aim is to support success in the learning process activities and the results will improve the quality of educational institutions. The aims of this research are: 1) To describe the principal's strategy in improving the quality of education, 2) To describe the evaluation of the principal's strategy in improving the quality of education. This research uses a descriptive qualitative approach, where researchers are actively involved and go directly to the location to understand the phenomenon and describe the actual conditions in the field. Obtaining data was carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of the research show that the Principal's Strategy in Improving the Quality of Education at Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Middle School is: 1) Identifying the vision, mission and goals of the school, 2) Analyzing SWOT, 3) Analyzing organizational resources, 4) Formulating and implementing planning, 5) Evaluation.

Keywords: Strategy; School Principals; and Quality of Education

ABSTRAK

Strategi kepala sekolah ialah segala upaya cara atau rencana yang disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan suatu instansi pendidikan. Sedangkan mutu/kualitas adalah suatu standar yang menjadi acuan sebuah instansi dapat dikatakan baik atau sebaliknya. Pengelolaan ini dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk yang memiliki tujuan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran serta hasilnya nanti akan meningkatkan mutu instansi pendidikan. Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2) Mendiskripsikan evaluasi strategi kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti terlibat aktif dan turun langsung ke lokasi untuk memahami fenomena dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan. Data didapatkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk yaitu: 1) Mengidentifikasi visi, misi, dan tujuan sekolah, 2) Menganalisis SWOT, 3) Menganalisis sumber daya organisasi, 4) Merumuskan dan melaksanakan perencanaan, 5) Evaluasi.

Kata-Kata Kunci: Strategi; Kepala Sekolah; dan Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan “manusia” yang berkualitas lahir batin, maka bangsa tersebut otomatis akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Dewasa ini pendidikan nasional tengah menghadapi isu krusial yang paling sensitif terkait dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, efisiensi, debirokrasi dan perilaku pemimpin pendidikan.

Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu, melalui pendidikan individu dituntut untuk dapat menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bukan sekedar menerima ilmu, tetapi ada langkah selanjutnya yang berupa *action* (tindakan) atau implementasi. Ilmu yang telah dipelajari melalui proses pendidikan formal maupun informal, apabila tidak diiringi dengan tindakan nyata, faktanya tidak bisa sepenuhnya mengubah pandangan dunia tentang teori pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya aksi nyata dalam penerapannya dalam lingkungan sekitar. Ilmu yang diaplikasikan dan diterapkan dalam keseharian, nyatanya dapat sedikit demi sedikit merubah pribadi dan lingkungan sekitar yang menciptakan bibit-bibit manusia unggul dimasa depan.

Lingkungan sekolah memiliki peran dan andil yang cukup besar dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan, memiliki fungsi yaitu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam upaya melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing siswa.

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang ketiga dari naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Baitul ‘Izzah. SMP Islam Baitul ‘Izzah terletak di Jl. Wilis No. 46 Kelurahan Kermat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Baitul ‘Izzah mengawali perjalanan dakwahnya dari lembaga pendidikan non formal Taman Pendidikan Al Qur’an di Masjid Baitul ‘Izzah “Jl. Gatot Subroto Kelurahan Kauman, Kabupaten Nganjuk”.

Berbagai macam prestasi yang telah diraih oleh siswa siswi SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk cukup banyak di bidang akademik dan juga di bidang non-akademik, contoh di bidang akademik yakni Juara 3 Olimpiade Sains Nasional IPS tingkat Nasional, peraih

Medali Perunggu team category ITMO Malaysia 2015, dan masih banyak lagi. Di bidang non-akademik yakni Juara 3 FLS2N Cipta Lagu, Juara Harapan 2 Lomba Tahfidz Al Qur'an Kemenag Tingkat Provinsi, dan masih banyak lagi. Adapun prestasi yang telah diraih oleh peserta didik tidak lepas dari program-program yang telah disusun dengan apik dan terarah. Program-program pendukung antara lain, program kedisiplinan dan kepemimpinan siswa, studi lapangan (field study/outing class), MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Bussiness Day, dan boarding school dan Internasional Class Program. Untuk mendukung bidang non-akademik sekolah juga menyediakan program ekstrakurikuler yaitu, Pidato, Pramuka, Tata boga, Olahraga, English Club, Seni musik, Seni bela diri, Club mata pelajaran (Matematika, Fisika, Biologi, IPS), dan masih banyak lagi.

Berangkat dari pemahaman tersebut, penulis terdorong untuk mengupas lebih lanjut tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah Nanjuk. Pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian, peneliti melihat perkembangan SMP Islam Baitul 'Izzah berkembang cukup signifikan dalam kurun waktu 10 tahun ini, hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan berbagai inovasi sebagai program edukasi yang meningkatkan prestasi, intelektual, dan spiritual peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan harus segera ditelaah dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut di atas. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian ini menjadi "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah Nanjuk".

KAJIAN LITERATUR

Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Strategos*". Kata "*Strategos*" berasal dari kata "*stratos*" yang berarti militer dan "*ag*" yang artinya memimpin. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan teknik dan taktik dapat diartikan kiat seorang komandan untuk memenangkan peperangan dalam mencapai tujuan utamanya. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengandalkan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.

Menurut Jauch dan Glueck (1997), menerangkan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi yang dimiliki organisasi dengan permasalahan eksternal atau tantangan lingkungan luar dan didesain berdasarkan tujuan yang mengarah pada sasaran yang tepat (Juri Wahananto et al., 2023). Sedangkan menurut Akdon yang dikutip dari Jauch, Glueck, dan Vansil, menyatakan strategi merupakan alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Alat tersebut difungsikan sebagai seperangkat perencanaan yang telah diformulasikan dari berbagai diskursus internal dan eksternal. Diskursus internal adalah bentuk dari hasil analisis terkait *strenght* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), sedangkan diskursus eksternal adalah hasil dari analisis *opportunities* (peluang) dan *threats* (tantangan), atau bisa disebut analisis SWOT.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “Strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala upaya cara atau rencana yang disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan suatu instansi.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut Hendarrman, secara oprasional bertanggung jawab sebagai pemimpin yang mengkoordinir segala tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Usaha mencapai tujuan ditunjukkan dengan tanggung jawab penetapan segala sasaran pencapaian yang telah dirumuskan oleh kepala sekoloah bersama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah untuk mencapai tujuan tidak hanya berfungsi sebagai koordinator tetapi juga berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.

Menurut Wahjosumidjo (2005), kata kepala sekolah terdiri dari “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan wewenang untuk memimpin suatu sekolah dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakannya.

3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Adapun peran dan fungsi kepala sekolah antara lain sebagai leader, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai motivator. Penjelasan peran dan fungsi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader mempunyai arti bahwa kepala sekolah mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan melakukan pembagian tugas serta melakukan pendelegasian bila ada tugas khusus di luar jam mengajar.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang baik, mampu menggerakkan warga sekolahnya, memberikan garis besar organisasi, serta tidak mengabaikan potensi dan keterampilan setiap tenaga pendidik dan kependidikan dalam organisasi. Seorang bawahan akan merasa termotivasi bekerja jika didengar, diakui, dan dilibatkan secara penuh oleh pemimpinnya dalam kegiatan organisasi.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manager

Kepala sekolah sebagai manajer/penegelola hendaknya mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu tugas dari kepala sekolah, kepala sekolah dituntut untuk memiliki keahlian untuk mengelola administrasi yang meliputi berbagai aspek, yakni; administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi perpustakaan, administrasi perlengkapan, administrasi surat-menyurat, administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Dalam hal ini kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada tenaga kependidikan yaitu: pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing-masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan artistik terkait kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

e. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator berdasarkan rumusan yang dikeluarkan Dipdiknas harus mampu mencari atau menemukan gagasan baru yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk kebutuhan siswa sebagai sasaran utama inovasi pendidikan yang diciptakan, kemudian harus mampu diimplementasikan bagi pengembangan sekolah. Dengan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah dituntut untuk berpikir secara tajam kedepan dan menggunakan imajinasinya dengan baik.

f. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di kelas. Menurut Suhertin (2008:24) bahwa "*Seorang Supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator*". Sebagai koordinator, pengawas dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai konsultan, pengawas dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai evaluator, pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai dan hasil proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memerankan dirinya sebagai seorang motivator. Seorang motivator harus memiliki kemampuan yang maksimal untuk membangun motivasi untuk seluruh komponen sekolah. Sebab sering kali ditemukan ada guru yang baru bisa melaksanakan tugas dengan baik jika diberikan motivasi terlebih dahulu. Kelompok guru yang seperti inilah yang sesungguhnya perlu lebih banyak sentuhan untuk peningkatan motivasi mereka.

4. Strategi Kepala Sekolah

Jika kepemimpinan dikaitkan dengan jaman sekarang ini pemimpin tidak harus bisa memenuhi tugas seperti jaman dahulu, akan tetapi pemimpin harus memiliki kecakapan, pemimpin sekarang hanya memilih seorang pembantu yang mempunyai keahlian yang berkaitan dengan apa yang belum dia miliki artinya sesuai dengan keahlian.

Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Terdapat beragam pemahaman tentang makna mutu/kualitas yang kemudian dirumuskan dalam redaksional yang berbeda, tetapi mempunyai pemahaman yang sama. Kotler dan Keller (2009) mengungkapkan pendapatnya bahwa istilah kualitas secara keseluruhan memiliki definisi lain. Kualitas berarti memuaskan kesenangan para konsumen dengan berupaya untuk terus menerus memenuhi kebutuhan dan meningkatkan/memperbaiki pelayanan yang diberikan.

Sementara itu Taylor dan Hesker (1992) mendefinisikan kualitas secara bijaksana. Pengertian kualitas yang dikemukakan oleh Lindsay dan Patrick merujuk bahwa kualitas menyatakan keseluruhan pemenuhan ciri-ciri ditetapkan untuk suatu produk dan jasa. Pandangan menurut Mastuhu (2004), mutu (*quality*) merupakan suatu istilah yang dinamis yang terus bergerak, jika bergerak maju diartikan mutunya bertambah baik, sebaliknya jika bergerak mundur dikatakan mutunya merosot.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mutu/kualitas adalah suatu standar yang menjadi acuan sebuah instansi dapat dikatakan baik atau sebaliknya.

2. Standar Mutu

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah paduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemen yang relatif *establish* dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.
- b. Standar isi adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dituangkan ke dalam kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.
- c. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan yang membudayakan dan memberdayakan, demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dan menunjang HAM, nilai keagamaan, budaya dan kemajemukan. Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan,

kcerdasan, dan kemandirian dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan.

- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prasyarat minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- f. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan suatu pendidikan.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.

METODE

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP Islami Baitul 'Izzah Nganjuk. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti harus mengetahui strategi dan evaluasi dari strategi dalam peningkatan mutu pendidikan dengan cara turun langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin merupakan jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian berupa kata-kata, menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas, faktual dan terperinci, bukan dalam bentuk angka. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara dengan informan, dokumentasi, dan catatan lapangan lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islami Baitul 'Izzah Nganjuk, Kel. Ganungkidul, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada sistem pengelolaan lembaga pendidikan tersebut yang tergolong bagus, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan putra/putri mereka di lembaga pendidikan tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi (Purwanto, 2006). Sedangkan untuk analisis data menggunakan pendapat Sugiyono yang melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2009).

HASIL

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan strategi merupakan serangkaian langkah strategis yang dibuat dengan menganalisa kelemahan dan keunggulan agar tercapai tujuan dari sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah perlu menyusun strategi perencanaan pengembangan mutu pendidikan di

SMP Islam Baitul 'Izzah. Sehingga SMP Islam Baitul 'Izzah menjadi sekolah swasta unggulan terfavorit di Kabupaten Nganjuk.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan pelaksana harian SMP Islam Baitul 'Izzah, dapat diketahui bentuk dari strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Dalam menyusun strategi meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dan pelaksana harian mengidentifikasi target atau harapan dari pendidikan sekolah kedepannya dan kondisi nyata dari sekolah yang terjadi saat itu. Lalu mengidentifikasi kesenjangan yang diperoleh dari hasil identifikasi harapan yang ingin dicapai dan kondisi nyata sekolah saat itu, kemudian kepala sekolah menganalisa hasil temuannya tersebut dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah apakah sudah memenuhi semua indikator atau kah sebaliknya.

Setelah kepala sekolah dan pelaksana harian telah melakukan identifikasi kesenjangan terhadap kondisi lingkungan sekolah yang ada dengan standar nasional pendidikan, kepala sekolah dan pelaksana harian mulai menyusun visi, misi, dan tujuan dari sekolah. Tetapi sedikit ada perubahan pada tahun 2021 karena SMP Islam Baitul 'Izzah ditunjuk sebagai sekolah penggerak, perubahannya lebih kepada penyesuaian bahasa yang sesuai dengan tujuan program sekolah penggerak.

Kepala sekolah untuk mencapai tujuan tidak hanya berfungsi sebagai koordinator tetapi juga berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan

2. Menganalisis SWOT

Untuk mencapai tujuan dari sekolah, kepala sekolah berperan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai manajer dengan mengelola, mengatur, menelaah kelemahan menjadi sebuah kekuatan, serta menelaah tantangan yang dihadapi untuk memajukan sekolah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi kelemahan apa saja yang terjadi, lalu menganalisa bagaimana kelemahan tersebut dapat diatasi dan tidak menjadi sebuah ancaman yang besar.

Kepala sekolah menuturkan hasil dari identifikasi apa saja keunggulan dari sekolah. Keunggulan yang pertama ialah dari program pembiasaan amaliyah yang diterapkan sekolah dalam sistem pendidikannya yaitu Sistem *Conditioning*, tujuan dari sistem pendidikan ini untuk menumbuhkan karakter peserta didik untuk selalu berakhlak baik, terbiasa beribadah dengan baik bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sekolah.

Sedangkan kelemahan yang dirasakan kepala sekolah dan pelaksana harian adalah ketika para siswa/siswi berada di luar lingkungan sekolah yakni di lingkungan rumah atau masyarakat, mereka cenderung lupa dengan pembiasaan sehari-hari yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan pelaksana harian, ancaman atau tantangan dibagi menjadi 2 faktor internal dan eksternal, yang pertama adalah motivasi tenaga pendidik untuk terus bergerak maju meningkatkan inovasi pembelajaran di kelas. Untuk faktor eksternal ialah berdasarkan dari tujuan sekolah sebagai lembaga dakwah, memiliki tantangan

bagaimana membawa wali murid berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan wali murid untuk pengembangan peserta didik.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut, kepala sekolah dinilai harus menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin dan sebagai motivator untuk mengembalikan semangat satu visi dan mengambil peluang yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Menganalisis Sumber Daya Organisasi

Sumber daya organisasi sekolah dalam hal ini ada dua, yaitu sumber daya manusia yang meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, lalu sumber daya sarana dan prasarana.

SMP Islam Baitul 'Izzah berusaha untuk merekrut tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan sekolah. Sekolah menetapkan kualifikasi-kualifikasi seperti yang telah dijelaskan Ibu Uswatun Hasanah dalam wawancaranya, yaitu yang pertama tenaga pendidik dan kependidikan minimal lulusan sarjana strata 1 linier sesuai dengan bidang pendidikannya. Kedua, beragama Islam yang taat serta tidak berfaham radikal. Ketiga, mampu membaca Al Qur'an. Dan keempat, memiliki kemampuan IT. Dari persyaratan tersebut kepala sekolah juga menetapkan kualifikasi khusus, seperti bagi muslimah diwajibkan memakai kerudung dan bagi pria tidak merokok, memiliki semangat dakwah Islam melalui dunia pendidikan, dan dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar bagi pengajar keagamaan.

Sumber daya sarana dan prasarana di SMP Islam Baitul 'Izzah tergolong baik, dari segi sarana sekolah telah memenuhi kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi, buku dan sumber belajar, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Sedangkan dari segi prasarana sekolah telah memenuhi kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan sekolah, bangunan sekolah yang kokoh dan lengkap, ruangan-ruangan penunjang pendidikan, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

4. Merumuskan dan Melaksanakan Perencanaan

Perumusan dan pelaksanaan perencanaan strategi kepala sekolah dilaksanakan setelah rentetan dari strategi kepala sekolah telah dijalankan. Kepala sekolah merumuskan rentetan pelaksanaan dengan mengelompokkan berdasarkan dari skala prioritas pendidikan sekolah. Hasil dari pengidentifikasian dan penganalisisan terhadap visi, misi, tujuan, kelemahan dan kekuatan, ancaman dan peluang, serta sumber daya organisasi harus dilaksanakan atau diimplementasikan di lembaga pendidikan tersebut. Seperti yang dilaksanakan kepala sekolah di SMP Islam Baitul 'Izzah sebagai berikut:

a. Menyusun RKT dan RKAS

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menerapkan tiga kurikulum untuk pembelajarannya, yang pertama kurikulum khas SMP Islam Baitul 'Izzah sebagai kurikulum yang lebih fokus pada keagamaannya, yang kedua kurikulum pendidikan nasional yang dalam hal ini sekolah menggunakan kurikulum merdeka karena merupakan bagian dari program sekolah penggerak dari pemerintah, serta yang ketiga menerapkan kurikulum standar internasional dari *Cambridge International Examination* Inggris. Khusus

kurikulum internasional ini hanya meliputi tiga mata pelajaran, yaitu mata pelajaran matematika, sains, dan bahasa Inggris dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pokok dalam materi pembelajaran.

b. Menetapkan Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menerapkan tiga kurikulum untuk pembelajarannya, yang pertama kurikulum khas SMP Islam Baitul 'Izzah sebagai kurikulum yang lebih fokus pada keagamaannya, yang kedua kurikulum pendidikan nasional yang dalam hal ini sekolah menggunakan kurikulum merdeka karena merupakan bagian dari program sekolah penggerak dari pemerintah, serta yang ketiga menerapkan kurikulum standar internasional dari *Cambridge International Examination* Inggris. Khusus kurikulum internasional ini hanya meliputi tiga mata pelajaran, yaitu mata pelajaran matematika, sains, dan bahasa Inggris dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pokok dalam materi pembelajaran.

c. Menjalin Kerjasama

Dalam upaya mewujudkan target serta visi, misi, dan tujuan sekolah, sekolah tidak dapat terlepas dari kerjasama dan dukungan dari pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan lainnya, sehingga program sekolah dapat berjalan dengan baik.

d. Mengadakan Pengembangan Karakter Peserta Didik

Sebagai salah satu dari tujuan sekolah, kepala sekolah mengadakan berbagai program pengembangan karakter untuk peserta didik beberapa diantaranya yaitu kedisiplinan dan kepemimpinan siswa dengan kegiatan LDKS (Leadership Training Camp), pembentukan pengurus OSIS, kepanitiaan dalam lomba sekolah (Baiz Olimpiade), *Bussiness Day*, dan lain sebagainya. Lalu program pengembangan motivasi bagi peserta didik, meliputi MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dengan kegiatan berupa bedah buku atau bedah film, kajian khusus keputrian dan keputraan, dan *training* motivasi, kegiatan Pesantren Ramadhan, dan masih banyak lagi.

Sekolah juga memiliki ekstrakurikuler sebagai sarana mewujudkan minat dan bakat peserta didik. Menurut penuturan kepala sekolah bu Uswatun Hasanah, sekolah mengadakan survey minat dan bakat dari peserta didik di setiap awal tahun ajaran baru, hasil dari survey tersebut apabila ada suatu kegiatan bidang kegiatan dari peserta didik yang belum ada di sekolah maka akan diselenggarakan dengan syarat minimal sepuluh peminat dari bidang tersebut.

e. Mengadakan Pelatihan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Mengacu dari wawancara dengan kepala sekolah dan pelaksana harian, SMP Islam Baitul 'Izzah telah mengadakan banyak pelatihan dan workshop. Sebagai contohnya pelatihan selama dua minggu penuh untuk menghadapi kurikulum Merdeka dari program Sekolah Penggerak, *In House Training* (IHT) dari program Sekolah Penggerak, di setiap tengah semester dan di akhir semester sekolah selalu mengadakan workshop kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengevaluasi pembelajaran dengan dibantu oleh fasilitator, dan pelatihan bahasa Inggris untuk semua tenaga pendidik dan kependidikan sebagai persiapan menghadapi kurikulum Internasional yang diterapkan sekolah.

f. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Suksesnya suatu kegiatan pembelajaran didukung dengan adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut.

Setelah kepala sekolah menganalisa sumber daya sarana dan prasarana sekolah yang ada, kepala sekolah menyusun Rencana Kegiatan Tahunan dan Anggaran Sekolah dari Rencana Kerja Tahunan yang telah ditetapkan oleh yayasan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelaksana harian, sekolah mengadakan peningkatan sarana dan prasarana di setiap tahunnya, sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik dan peserta didik agar terciptanya peningkatan perkembangan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai bentuk nyata sarana adalah dengan pengadaan televisi di setiap kelas sebagai pengganti LCD yang kurang efisien digunakan pada zaman sekarang, AC di ruang laboratorium komputer, dan menyediakan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik. Bentuk nyata dari prasarana hasil dari observasi peneliti adalah pelebaran fasilitas masjid di sekolah, pengadaan ruang laboratorium IPA, penambahan ruang-ruang kelas, pengadaan kamar boarding putri dan pembangunan gedung aula sekolah.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya kepala sekolah SMP Islam Baitul 'Izzah telah melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan target yang tercantum pada rencana kerja tahunan, evaluasi ini dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester. Hasil dari evaluasi, kepala sekolah menghimbau untuk segera memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, hal ini dilakukan guna memperbaiki mutu pembelajaran dan program unggulan yang ada di SMP Islam Baitul 'Izzah menjadi lebih baik kedepannya dan membawa sekolah menjadi unggul dalam bidang akademik dan non-akademik.

Setelah melakukan evaluasi disetiap sesinya, kepala sekolah bersama dengan pelaksana harian mulai melakukan pembenahan dimulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah memberikan punishment dan atau peringatan pada tenaga pendidik dan kependidikan melakukan pelanggaran yang berarti. Tidak hanya punishment atau peringatan saja tetapi kepala sekolah memberikan reward atau pujian pada tenaga pendidik dan kependidikan atas apa yang telah diraih, sekolah dan yayasan beberapa kali memberikan reward pada tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mengabdikan dirinya di yayasan Baitul 'Izzah

PEMBAHASAN

Evaluasi Strategi Kepala Sekolah

1. Dampak Penerapan Strategi Kepala Sekolah

Dengan adanya evaluasi ini, upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya dari rangkaian penerapan yang telah dilaksanakan. Peneliti menemukan berbagai dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan strategi kepala sekolah, sebagai berikut:

a. Pengembangan Kurikulum

Dampak atau hasil yang dapat dirasakan yang pertama ialah perkembangan kurikulum pendidikan di sekolah, seperti yang telah dijelaskan oleh pelaksana harian, bahwa penerapan kurikulum internasional dengan program *International Class Program* para peserta didik telah mampu mengikuti ajang perlombaan tingkat internasional, nasional, dan regional dengan bermodalkan bahasa Inggris yang biasa diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Hasil dari wawancara dengan pelaksana harian, disetiap tahunnya sekolah mengusahakan untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Dengan hasil yang nyata dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang telah direncanakan sebelumnya, saat ini SMP Islam Baitul 'Izzah telah tergolong lengkap dari kesediaan peralatan dan perabotan di kelas serta kelengkapan bangunan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah warga sekolah.

c. Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Peran penting seorang tenaga pendidik dan kependidikan dalam mensukseskan sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas unggul merupakan salah satu hal yang menjadi fokus dari strategi kepala sekolah. Diklat, pelatihan, dan workshop yang telah diberikan oleh sekolah pada tenaga pendidik dan kependidikan telah mampu menumbuhkan motivasi dan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan, peserta didik yang secara langsung merasakan perubahan baik dari peningkatan motivasi dan inovasi pembelajaran tenaga pendidik.

d. Pengembangan Kesiswaan

Program-program pembiasaan yang ditekankan di SMP Islam Baitul 'Izzah ini telah mengembangkan karakter peserta didik menjadi siswa yang memiliki akhlak yang mulia, keimanan, dan ketaqwaan kepada sang pencipta. Berdasarkan penuturan narasumber pewawancara, tidak hanya program pembiasaan saja yang mengalami hasil yang signifikan, tetapi program minat bakat ekstrakurikuler pun juga memiliki banyak prestasi yang telah diraih, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Begitu pula dengan kemampuan belajar peserta didik yang setiap tahunnya selalu baik, dapat dilihat dari perolehan Ujian Nasional yang menjadi tiga besar dan atau yang tertinggi se-Kabupaten Nganjuk selama bertahun-tahun.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Penerapan Strategi Kepala Sekolah

Dapat disimpulkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, faktor pendukung dari keberhasilan strategi kepala sekolah ialah yang pertama, terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga pendidikan, industri, dan pemerintahan. Yang kedua, lokasi sekolah yang strategis serta lingkungan sekolah yang cukup aman, nyaman dan tenang, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Ketiga, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk standar belajar peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat dari strategi kepala sekolah ialah dari program ICP untuk penggunaan buku bahasa bilingual dirasa kurang berhasil dengan penerapannya, karena bukan suatu proses yang sederhana untuk mewujudkannya dan untuk jenjang SMP program ini cukup *challenging* dalam penerapannya, serta masih butuh banyak pembiasaan bilingual yang lebih *intense* untuk *speaking*. Serta

untuk penanaman karakter anak dalam program pembiasaan peserta didik yang masih belum terinternalisasi dengan baik.

3. Solusi Menyelesaikan Penghambat Penerapan Strategi Kepala Sekolah

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dari strategi kepala sekolah, kepala sekolah membuat langkah strategis untuk menyusun solusi-solusi dalam mengatasinya. Faktor penghambat tidak bisa dianggap remeh, masalah sekecil apa saja jika dibiarkan akan menjadi besar. Untuk menhadapi kendala di program ICP, sekolah mengadakan program pelatihan bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare dengan mengikutsertakan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, dengan harapan saat penerapan pembelajarannya di kelas pada siswa bisa lebih *intense* dengan speaking peserta didik yang belum sempurna. Lalu dengan program pembiasaan peserta didik, kepala sekolah selalu optimis dengan proses penanaman pembiasaan yang selalu dilakukan oleh para guru yang nantinya akan perlahan tumbuh rasa pemahaman dari pembiasaan baik yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah adalah yang pertama, dengan mengidentifikasi visi, misi, dan tujuan sekolah. Kedua, menganalisis *strengths, weakness, opportunitities, threats*. Lalu yang ketiga, menganalisis sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan serta sumber daya sarana dan prasarana. Keempat, merumuskan dan melaksanakan perencanaan dari strategi yang telah dilaksanakan, dengan merumuskan skala prioritas dengan urutan menyusun RKT dan RKTS, menetapkan kurikulum, menjalin kerjasama, mengadakan pengembangan karakter peserta didik, mengadakan pelatihan guru, melengkapi sarana dan prasarana. Kemudian yang kelima, evaluasi dari perencanaan strategi kepala sekolah yang telah dilaksanakan.

Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah yaitu dengan mengidentifikasi dampak strategi dari pengembangan kurikulum, pengembangan pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, serta pengembangan kesiswaan. Menganalisis faktor-faktor pendukung strategi kepala sekolah ialah yang pertama, terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga pendidikan, industri, dan pemerintahan. Yang kedua, lokasi sekolah yang strategis serta lingkungan sekolah yang cukup aman, nyaman dan tenang

REFERENSI

- Akdon. (2009). *Strategic Management For educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Al-Buraey, Muhammad Ahmad. (1985). *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: CV Rajawali
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Asmani, Jamal Ma'mur. (-). Tips Praktis Membangun dan Mengelola Administrasi Sekolah. Yogyakarta: Trenlis

Azizah, Arrachmil. Ahmad Yusuf Sobri., dan Imron Arifin. (-). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Emerald Insight. 1-2

Basrowi. Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta

CJ, Austin. (1983). Information System for Hospital Administration. Michigan D.L, Goetsch.

Fauzi, Anis. (2020). Feomena Pendidikan dalam Perspektif Global. Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)

Hendarman. (2015). Revolusi Kinerja Kepala Sekolah. Jakarta: Indeks

Hermiono Agustinus. (2014). Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hidayati. (2015). Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Tarbiyah. 22(1), 48-65

Indarto, Heri. (2019). Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Tabula Rasa Publisher

Jelantik, Ketut. (2015). Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PKKS. Yogyakarta: Deepublish

Juri Wahananto, Shobihatul Fitroh Noviyanti, & Ahmad Nabil Nasyiri. (2023). Leadership In Developing A Culture Of Quality (Case Study In Madrasah Aliyah Negeri Lamongan). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i1.18243>

L.J, Moleong. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. (2003). Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Rangka Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa. (2011). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara

Munajat, Jajat. (2021). Manajemen Kepemimpinan kepala Sekolah Untuk Pengembangan profesionalisme Guru. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani

PB, Triton. (2007). Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisni. Yogyakarta: Tugu Publisher

Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Grasindo

Riduwan. (2009). Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Samsu. (2017). Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Search & Development). Jambi: PUSAKA

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta

Supriyatna, Tarli. Lilis Mulyanan Setiasari. (2020). Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah Kolaboratif dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Jatinagor: Alqaprint Jatinangor

Stanley B Davis. (2002). Pengantar Manajemen Mutu 2 Ed. Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhalindo

Wahjosumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers

Wahyusumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada